

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, produk hasil perikanan diperkirakan akan semakin banyak dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Dalam hal ini produk perikanan air tawar yang dijual dalam bentuk segar mempunyai daya saing lebih baik dibandingkan sumber protein dari hewan lainnya. Kegiatan perikanan meliputi semua kegiatan pada perikanan tangkap dan budidaya. Berdasarkan pada beberapa data perikanan pada saat ini, diketahui bahwa perikanan tangkap sudah mencapai titik jenuh. Akhirnya dapat diperkirakan hasilnya akan semakin menurun pada tahun-tahun mendatang. Untuk memenuhi kebutuhan terhadap protein hewani khususnya ikan konsumsi yang sebelumnya dipasok oleh perikanan tangkap maka perikanan budidaya memiliki peranan yang sangat besar. Kontribusi terbesar dari perkembangan perikanan budidaya berasal dari perikanan budidaya air tawar. Hal tersebut terlihat dari prosentase kenaikan rata-rata luas lahan per tahun 2006-2007 yaitu sekitar 40% pada perikanan jaring apung, 19% perikanan laut dan 5% perikanan tambak (Nugroho, E dan Kristanto, A.H, 2008).

Ikan air tawar adalah ikan yang menghabiskan sebagian atau seluruh hidupnya di air tawar, seperti sungai dan danau, dengan salinitas kurang dari 0,05%. Dalam banyak hal lingkungan air tawar berbeda dengan lingkungan perairan laut, dan yang paling membedakan adalah tingkat salinitasnya. Untuk bertahan di air tawar, ikan membutuhkan adaptasi fisiologis yang bertujuan menjaga keseimbangan konsentrasi

ion dalam tubuh. 41% dari seluruh spesies ikan diketahui berada di air tawar. Hal ini karena spesiasi yang cepat yang menjadikan habitat yang terpecah menjadi mungkin untuk ditinggali. (<http://id.wikipedia.org>).

Iklim usaha di suatu negara akan dapat berkembang dengan baik bila mana ada dukungan dari pemerintah. Dukungan dari pemerintah dapat berupa bantuan teknologi dan subsidi sarana produksi. Selain itu dukungan pemerintah dapat dalam bentuk pemangkasan biaya-biaya non produksi seperti pemotongan atau penurunan pajak/retribusi, melindungi produk lokal, peraturan-peraturan yang berpihak pada pengusaha lokal dan bantuan permodalan. Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan melalui perikanan budidaya, pemerintah telah memberikan bantuan kepada masyarakat pembudidaya air tawar khususnya ikan nila. Bantuan pemerintah berupa paket teknologi, dana hibah pengembangan budidaya, atau bantuan kemudahan pendanaan melalui kelembagaan keuangan. (Saparinto, C dan Susiana, R, 2011).

Ikan nila adalah ikan yang aslinya berasal dari sungai nil dan perairan sekitarnya. Ikan ini termasuk mudah dibudidayakan. Di Indonesia ikan nila termasuk komoditas unggulan dan pembudidayaanya berkembang cukup baik. Saat ini ikan nila telah dibudidayakan di kolam, jaring apung, karamba dan sawah. Ikan nila termasuk ikan yang memiliki daya tahan hidup yang cukup baik di berbagai perairan karena itu ikan nila dapat pula dibudidayakan di tambak. Perkembangan budidaya ikan nila yang cukup baik ini, juga didukung banyaknya penelitian tentang ikan nila sehingga menghasilkan banyak ikan-ikan nila unggulan. Ikan nila termasuk dalam jenis ikan

yang dapat dijadikan sebagai komoditas ketahanan pangan. Mengingat kecepatan tumbuh serta reproduksi ikan nila yang menakjubkan, perkembangan budidaya ikan ini mampu mengimbangi budidaya ikan mas. Khususnya di daerah Jawa Barat ikan nila di harapkan dapat menjadi salah satu ikon penyelamat perkembangan budidaya ikan air tawar. (<http://perikanan.blogspot.com>).

Kabupaten Tasikmalaya memiliki 4 kecamatan yang berada di kaki Gunung Galunggung akan dijadikan kawasan minapolitan perikanan budidaya dengan komoditas ikan nila. Jika terwujud diperlukan sinergi antar sektor untuk mendukung program tersebut. Keempat Kecamatan tersebut ialah Kecamatan Padakembang, Kecamatan Sukaratu, Kecamatan Singaparna dan Kecamatan Leuwisari. Pada triwulan I-2010, produksi ikan Kabupaten Tasikmalaya dari kolam mencapai 7.997 ton atau 14,7 persen dari produksi kolam Jawa Barat yang sebanyak 54.306 ton. Di Jawa Barat Kabupaten Tasikmalaya menjadi salah satu dari lima Kabupaten yang menjadi lokasi kawasan minapolitan perikanan budidaya bersama Kabupaten Garut, Bogor, Subang dan Sumedang. (<http://id.scribd.com/doc>).

Salah satu mata pencaharian yang diusahakan oleh masyarakat Desa Indrajaya Kecamatan Sukaratu adalah pembudidaya ikan. Komoditas yang diusahakan adalah ikan nila. Petani ikan nila membentuk kelompok-kelompok untuk mempermudah akses bantuan berupa modal, bimbingan maupun sarana produksi dari pemerintah. Terdapat 1 kelompok di Desa Indrajaya yaitu kelompok Giri Raharja sampai saat ini yang masih aktif dalam budidaya ikan nila. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan adalah membudidaya ikan nila baik pembenihan maupun

pembesaran. Selain itu kelompok (POKDAKAN) rutin mengadakan pertemuan, dan pada setiap pertemuan membahas mengenai masalah yang terjadi meliputi teknis budidaya, permodalan dan sistem organisasi yang dijalankan. Pengurus kelompok mengelola dan memijahkan induk ikan nila untuk menghasilkan anakan baru atau benih, setelah menghasilkan benih pengurus kelompok membagikan ke petani untuk ditebar. Adapun aturan untuk pembagian benih yang akan ditebar disesuaikan dengan luas kolam yang dimiliki oleh masing-masing petani. Sistem pembayaran dilakukan ketika ikan nila sudah panen dan dijual kepada kelompok dengan harga yang sudah disepakati, selain itu petani juga memberi kontribusi sesuai dengan aturan setiap kelompok.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pembudidaya ikan nila ialah keterbatasan benih dan pakan. Kelompok Giri Raharja menyediakan benih nila Nirwana untuk anggotanya, tetapi dengan bertambahnya jumlah petani ikan nila dari dalam Desa Indrajaya maupun luar Desa Indrajaya yang ingin bermitra dengan kelompok Giri Raharja, produksi benih yang tidak mencukupi. Pembagian benih diatur oleh kelompok dengan cara dibagi rata dan disesuaikan dengan luas kolam petani. Selain itu permasalahan lain yang dihadapi adalah tingginya harga pakan. Oleh karena itu, pembudidaya mencampur pakan pabrikan dengan pakan alami yang tersedia (hijau - hijauan), keadaan ini akan mempengaruhi pertumbuhan ikan nila.

Berdasarkan uraian diatas apakah usaha pembesaran ikan nila menguntungkan dan layak untuk diusahakan?

B. Tujuan

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usaha pembesaran ikan nila di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengetahui kelayakan usaha pembesaran ikan nila di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

C. Kegunaan

Kegunaan penelitian ini tentang kelayakan usaha pembesaran ikan nila di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya adapun kegunaan bagi peneliti dan bagi pihak lain sebagai berikut :

1. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran atau pertimbangan untuk mengusahakan usaha pembesaran ikan nila.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi yang bertujuan untuk peningkatan usahatani ikan nila.
3. Bagi peneliti lain dapat memberikan bahan informasi pada obyek yang sama.
4. Bagi investor yang ingin bermitra dengan kelompok Giri Raharja dalam pengadaan benih.